

**PERENCANAAN PENINGKATAN KEMAMPUAN KINERJA GURU  
DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA PEMBELAJARAN  
MELALUI SUPERVISI KLINIS**

**Wirdanimar <sup>1)</sup>, Abhanda Amra <sup>2)</sup>.**

Universitas Mahmud Yunus; Batusangkar, Indonesia  
<sup>1)</sup> wirdanimar123@gmail.com, <sup>2)</sup> asmendri.25@gmail.com

**Abstrak.** Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab dalam membimbing generasi muda menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat erat kaitannya dengan usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu, diperlukan upaya dalam meningkatkan mutu guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional dengan melakukan pembinaan secara berkala dan berkesinambungan, memberikan penataran, pelatihan, dan membuka kesempatan untuk menambah ilmu bagi guru yang ingin memperkuat pemahaman dan intelektualnya. Namun juga memperhatikan guru dari segi peningkatan disiplin, pemberian motivasi, dan pemberian bimbingan melalui supervisi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menggambarkan pelaksanaan supervisi klinis dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini dan instrumennya menggunakan panduan wawancara dan praktik langsung dari peneliti. Teknik Pengumpulan data dengan teknik wawancara dan observasi ke lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

**Kata kunci :** Kinerja, guru, proses pembelajaran, supervisi klinis

**Abstract.** Teachers as educators have a responsibility in guiding the younger generation to become quality human resources. Teachers as educators have duties and responsibilities that are closely related to efforts to improve the quality of human resources. Therefore, efforts are needed to improve the quality of teachers to become professional educators by conducting regular and continuous coaching, providing upgrading, training, and opening up opportunities to increase knowledge for teachers who want to strengthen their understanding and intellect. But also paying attention to teachers in terms of increasing discipline, providing motivation, and providing guidance through supervision. The purpose of this research is to describe the implementation of clinical supervision in the learning process in elementary schools. A qualitative descriptive approach was used in this study and the instrument used was an interview guide and direct practice from the researcher. Data collection techniques using interview techniques and field observations. The results of this study indicate that the implementation of clinical supervision can improve teacher performance in the learning process in elementary schools.

**Keywords:** clinical supervision, learning process, performance, teacher

## PENDAHULUAN

Keberadaan guru dalam dunia pendidikan Indonesia sangatlah berpengaruh penting karena sebagai pendidik, guru akan mengarahkan generasi muda bangsa ke arah yang benar dan tepat. Kedudukan guru dalam proses pembelajaran sangat strategis dalam menjelaskan suatu pembelajaran. Guru akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran. Guru memilih bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Materi ini berbeda untuk setiap siswa, karena setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda. Namun, dari sudut pandang seorang guru, ada beberapa hal yang sama-sama dimiliki oleh semua siswa. Ini termasuk keinginan untuk belajar dan kemauan untuk mencoba. Guru yang baik dalam pekerjaannya akan dapat mempengaruhi siswanya dengan cara yang positif. Jadi, untuk meningkatkan kinerja yang baik, guru harus mau melihat kesalahan mereka sendiri dan bekerja untuk memperbaikinya.<sup>1</sup>

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat memajukan pembangunan di suatu negara. Sumber daya manusia yang berkualitas diperoleh dari sistem pendidikan yang baik dan benar. Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab dalam membimbing generasi muda menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Adapun komponen pembelajaran yaitu meliputi: tujuan, metode, strategi, materi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pada hakekatnya, pembelajaran merupakan proses penyaluran ilmu yang diberikan oleh guru kepada siswa, baik secara langsung, seperti kegiatan tatap muka, ataupun secara tidak langsung, seperti menggunakan media pembelajaran.<sup>2</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rusmaini (2014) mengatakan bahwa pendidikan merupakan sarana utama yang perlu dikelola dengan baik. Pendidikan adalah langkah pertama untuk membuat negara sukses. Kualitas guru merupakan indikator yang

---

<sup>1</sup> Mohamad Sodik, Yosef Farhan Dafik Sahal, and N. Hani Herlina, "Pengaruh Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 97.

<sup>2</sup> Sodik, Sahal, and Herlina, "Pengaruh Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis."

baik tentang seberapa sukses sebuah sekolah.<sup>3</sup> Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 menyebutkan bahwa kinerja guru merupakan standar proses mencakup perencanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.<sup>4</sup> Kinerja melibatkan berbagai macam sumber sehingga menjadi kinerja yang optimal.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia adalah Sekolah. Sekolah sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Dengan adanya sistem pendidikan nasional, diharapkan mampu menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu bahkan relevansi dan efektifitas manajemen pendidikan dalam menghadapi tantangan dan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, bahkan global. Namun demikian, pada perkembangan dunia pendidikan saat ini, masih banyak pihak yang menilai kualitas pendidikan masih rendah, terutama pimpinan lembaga pendidikan (kepala sekolah) yang kurang ahli di bidangnya, dan tenaga pengajar yang kurang profesional. Hal ini terutama berlaku untuk pengawasan, siswa, dan infrastruktur<sup>5</sup>.

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat erat kaitannya dengan usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu, diperlukan upaya dalam meningkatkan mutu guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional dengan melakukan pembinaan secara berkala dan berkesinambungan, memberikan penataran, pelatihan, dan membuka kesempatan untuk menambah ilmu bagi guru yang ingin memperkuat pemahaman dan intelektualnya. Namun juga memperhatikan guru dari segi peningkatan disiplin, pemberian motivasi, dan pemberian bimbingan melalui supervisi.

Supervisi adalah cara membantu guru untuk meningkatkan pekerjaannya. Supervisor memberi mereka layanan yang membantu mereka belajar lebih banyak tentang bagaimana membantu siswa belajar dan meningkatkan pekerjaan mereka<sup>6</sup>. Supervisi dapat

---

<sup>3</sup> Indah Respati Kusumasari, "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan," *Majalah Ilmiah Dian Ilmu* 21, no. 2 (2022): 186.

<sup>4</sup> Hardono Hardono, Haryono Haryono, and Amin Yusuf, "Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, Dan Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.," *Educational Management Journal* 6, no. 1 (2017): 26–33, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>.

<sup>5</sup> Ulva Kasmarantina Anggraini, Happy Fitria, and Nur Ahyani, "Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru" (2021): 106–109.

<sup>6</sup> Anggraini, Fitria, and Ahyani, "Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru."

meningkatkan kemampuan dan proses serta hasil pembelajaran seorang guru. Supervisi yang digunakan adalah supervisi klinis. Supervisi klinis dapat dipahami sebagai proses pertemuan tatap muka antara guru dan supervisor dalam hal ini adalah kepala sekolah. Membahas mengenai proses pembelajaran dan pengembangan profesi dengan cara kolegial atau kesejawatan antara supervisor dan guru <sup>7</sup>.

Menurut Jerry (2013) supervisi klinis merupakan supervisi yang difokuskan kepada perbaikan proses pembelajaran melalui siklus yang berurutan, dimulai dari tahapan perencanaan, pengamatan, dan analisis yang intensif terhadap pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan secara umum kepada sekolah dan secara khusus kepada guru sehingga tercipta kualitas pembelajaran yang baik. Apabila proses pembelajaran sudah mempunyai kualitas yang bagus, maka akan meningkatkan prestasi belajar bagi siswa dan membuat sekolah menjadi lebih berkualitas dengan lulusan terbaik <sup>8</sup>. Supervisi klinis mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan dalam bentuk siklus yang bersifat hukum. Ini berarti bahwa guru dapat terus meningkatkan keterampilan mereka di bidang ini, yang akan bermanfaat bagi siswa dalam mata pelajaran IPS. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang akan menghasilkan hasil belajar siswa yang lebih baik.

Pelaksanaan supervisi klinis bukan untuk mencari kesalahan dan kelemahan guru, namun supervisor dan guru merupakan mitra sejajar, bukan merupakan hubungan antara atasan dan bawahan ataupun hubungan antara guru dan murid. Secara kemitraan keduanya menganalisis proses pembelajaran yang telah ditetapkan lalu mencari solusi alternatif dalam menyelesaikan masalah yang ditemui pada proses pembelajaran sehingga dengan solusi alternatif ini dapat menutupi bahkan menjadi solusi yang akurat dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Menurut Acheson dan Gall (1987) mengemukakan dasar supervisi klinis yang meliputi sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Anggraini, Fitria, and Ahyani, "Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru."

<sup>8</sup> Anggraini, Fitria, and Ahyani, "Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru."

1. Peningkatan kualitas keterampilan intelektual dan peforma guru secara spesifik.
2. Kegiatan supervisi bertanggung jawab membantu guru dalam mengembangkan kemampuan analisis proses pembelajaran berdasar data yang benar dan sistematis.
3. Supervisi menekankan kepada cara guru dalam meningkatkan kualitas dalam memberikan pembelajaran.
4. Perencanaan dan analisis berpusat pada perumusan dan pengujian hipotesis pembelajaran berdasarkan bukti hasil observasi.
5. Konferensi berkaitan dengan isu tentang pembelajaran.
6. Observasi berdasarkan objektif dilapangan dan bukan pertimbangan nilai substansial
7. Berpusat kepada analisis pembelajaran
8. Supervisor memiliki tanggung jawab dalam menganalisis kegiatan supervisinya.

Menurut Masaong (2013) supervisi klinis memiliki tujuan yaitu untuk memperbaiki kualitas pelayanan belajar secara berkelanjutan dan konsisten, memperbaiki performansi guru dalam mengajar dan membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah pembelajaran secara efektif. Pelaksanaan supervisi klinis di SDN 05 Kubang Sirakuk Bawah Kota Sawahlunto bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah tersebut. Kepala sekolah beranggapan bahwa saat ini kinerja guru di SD ini masih perlu ditingkatkan agar tercipta proses pembelajaran dengan kualitas terbaik. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian mengenai peningkatan kemampuan kinerja guru dalam memanfaatkan media pembelajaran melalui supervisi klinis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat mendeskripsikan, menganalisa, dan memetakan aktivitas, proses dan makna dalam fenomena yang sesuai dengan permasalahan penelitian secara rinci, mendetail, dan mendalam. Penelitian menggunakan deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan aktivitas yang dilakukan di lokasi penelitian dalam pelaksanaan supervisi klinis. Penelitian dilaksanakan di SDN 05 Kubang Sirakuk Bawah Kota Sawahlunto. Sumber informasi dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru yang

bertugas di sekolah tersebut yang diminta informasi dan penjelasan mengenai supervisi klinis.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi lapangan. Tahapan analisis data menggunakan analisis interaktif untuk memaparkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dalam analisis data, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang terdiri dari empat kegiatan yaitu pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap pengumpulan data, data diperoleh dari hasil wawancara antara peneliti dengan kepala sekolah dan guru-guru khususnya untuk guru kelas 5 dan kelas 6 SDN 05 Kubang Sirakuk Bawah. Peneliti dalam hal ini menggali data mengenai supervisi yang telah dilaksanakan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perencanaan pendidikan dengan menggunakan media pembelajaran berupa supervisi klinis di SDN 05 Kubang Sirakuk Bawah bertujuan untuk memotivasi guru dalam mengembangkan keterampilannya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Upaya pengembangan diri guru melalui supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja guru dan kualitas sekolah pada umumnya. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan supervisi klinis pada SDN 05 Kubang Sirakuk Bawah dapat dilihat sebagai berikut:

1. **Proses Supervisi Klinis di SDN 05 Kubang Sirakuk Bawah**

Pada pertemuan awal, guru dan kepala sekolah mengadakan pertemuan awal guna membahas persiapan dalam supervisi klinis. Guru sebagai objek supervisi harus terbuka tentang kendala dan masalah. Sedangkan kepala sekolah harus mempersiapkan kemampuan dalam kegiatan supervisi yang dilakukan. Sebelum kita masuk ke pembahasan supervisi klinis, guru menjelaskan bahwa banyak tantangan dan kesulitan dalam belajar mengajar dengan mata pelajaran. Kepala sekolah kemudian bersedia membantu dengan memberikan kritik dan saran selama pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru dan kepala sekolah berbicara setelah guru mengatakan bahwa semuanya sudah siap. Kepala sekolah berbicara tentang betapa bersemangatnya dia untuk kegiatan supervisi klinis yang akan dilakukan bersama. Kepala sekolah minta diingatkan kembali kapan pelajaran akan dimulai. Tahap ini

guru dan supervisor merencanakan kegiatan dan sekaligus membuat instrumen untuk kegiatan observasi kelas.

Tahap kedua, yakni observasi pembelajaran. Guru kelas memasuki kelas dan menyapa siswa. Sebelum pelajaran dimulai, guru menjelaskan kepada siswa bahwa hari ini akan diadakan beberapa kegiatan lapangan bersama kepala sekolah. Guru mempersilakan kepala sekolah untuk masuk ke kelas, dan kepala sekolah menyapa siswa dan memeriksa untuk melihat apakah semua orang sudah siap. Guru menjelaskan mata pelajaran kepada kepala sekolah, dan kepala sekolah memberikan umpan balik tentang seberapa baik kinerja siswa. Guru kemudian menginstruksikan siswa untuk mempersiapkan alat tulis seperti pulpen dan pensil.

Pada observasi kelas, guru melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya dan kepala sekolah mulai melakukan pengamatan pada proses pembelajaran yang dibawakan oleh guru yang bersangkutan sesuai dengan instrumen observasi, mengamati kondisi kelas, apa yang dilakukan siswa, dan merekam kegiatan tersebut sampai selesai. Tugas kepala sekolah adalah membuat catatan yang dapat membantu guru melihat kesulitan siswa di kelas. Kepala sekolah mengamati semua kegiatan siswa, baik yang memperhatikan maupun yang sibuk mengerjakan urusannya sendiri. Setelah kelas selesai, guru akan memberikan kesempatan kepada kepala sekolah untuk berbicara dengan siswa dan memberikan nasehat. Kepala sekolah juga mengajukan beberapa pertanyaan untuk melihat apakah siswa senang dengan kelas hari ini.

Setelah observasi kelas, maka supervisor dan guru kembali mengadakan post Conference (pertemuan balikan) untuk membahas hasil observasi kelas yang telah dilakukan. Guru mengungkapkan perasaannya ketika proses pembelajaran berlangsung, supervisor memberikan apresiasi dan motivasi kepada guru serta memberikan saran guna perbaikan pembelajaran berikutnya.

## 2. Permasalahan dan Solusi Dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas supervisi klinis di SDN 05 Kubang Sirakuk Bawah tidak terlepas dari permasalahan yang mengganggu kelancaran kegiatan. Adapun permasalahan yang terjadi yaitu guru kurang menguasai kondisi diskusi kelas, keterampilan guru dalam menjelaskan pembelajaran masih kurang efektif. Hal ini dikarenakan keterampilan mengajar tidak semata-

mata langsung dikuasai dengan baik oleh seorang guru, namun perlu latihan dan evaluasi yang dilakukan. Kegiatan supervisi klinis ini dapat memberikan pengalaman dan perubahan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Peran supervisor sangat penting dalam memberikan masukan dan solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Guru diberikan arahan dalam hal skill mengajar di dalam kelas. Guru diharapkan menguasai semua keterampilan mengajar dengan mahir. Supervisor selalu memberikan motivasi dan pembinaan secara berkala guna meningkatkan penguasaan keterampilan guru dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan klinis supervisi akan memberikan hasil pembelajaran yang lebih baik.

Supervisor sangat penting dalam membantu memecahkan masalah dan meningkatkan keterampilan mengajar. Guru diharapkan untuk mengetahui semua keterampilan mengajar, dan supervisor membantu mereka tetap termotivasi dan membimbing mereka sehingga mereka dapat belajar dan meningkatkan keterampilan mereka. Pengawas dan kepala sekolah membantu guru meningkatkan keterampilan mereka dengan memberi mereka kesempatan untuk belajar dan berkembang. Guru berhak mendapatkan pembinaan dan meningkatkan pengetahuannya. Jika mereka mengalami masalah di kelas, kepala sekolah wajib membantu mereka. Kepala sekolah juga berkewajiban membantu guru meningkatkan kinerjanya. Supervisi klinis dapat menjadi solusi bagi guru yang membutuhkan bantuan dalam mengembangkan keterampilannya.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa peningkatan kinerja guru dalam memanfaatkan media pembelajaran melalui supervisi klinis dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan nilai yang positif terhadap kinerja guru. Pelaksanaan supervisi klinis di SDN 05 Kubang Sirakuk Bawah meliputi tiga tahapan, yaitu pertemuan awal, observasi di kelas, dan tahap pertemuan balikan. Pelaksanaan supervisi klinis menuntut perubahan paradigma guru dan supervisor. Kegiatan supervisi bukan dilakukan untuk mencari kesalahan maupun kelemahan guru dalam proses pembelajaran. Hubungan guru dan supervisor dalam kegiatan supervisi adalah mitra sejajar, bukan



merupakan hubungan antara atasan dan bawahan maupun hubungan guru dan murid. Secara kemitraan, keduanya melakukan analisis terhadap proses pembelajaran yang telah dirancang dan disepakati, kemudian mencari solusi alternatif terhadap masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru sebagai pendidik dapat meningkatkan kinerjanya dalam membimbing dan mengajar siswa dikelas.

### **Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari penjelasan penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada supervisor, yaitu agar mengetahui lebih lanjut kelemahan dan masalah yang dihadapi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran sehingga proses belajar mengajar di dalam kelas dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang tepat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ace. S & Tilaar, H.A.R. 1994. Analisis Kebijakan Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Angraini, U.K., Fitria, H. and Ahyani, N. (2021) 'Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru', pp. 106–109.
- Hardono, H., Haryono, H. and Yusuf, A. (2017) 'Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru.', *Educational Management Journal*, 6(1), pp. 26–33. Available at: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>.
- Imron, A. 2012. Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusumasari, I.R. (2022) 'Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan', *Majalah Ilmiah Dian Ilmu*, 21(2), p. 186. Available at: <https://doi.org/10.37849/midi.v21i2.287>.
- Moleong, L.J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sodik, M., Sahal, Y.F.D. and Herlina, N.H. (2019) 'Pengaruh Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Alquran Hadis', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), p. 97. Available at: <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.359>.